

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD AL - ISLAM MOROWUDI

¹Natasya Amelia Fanani, ²Iqnatia Alfiansyah, ³Nataria Wahyuning Subayani
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik
natasyaamelia1602@gmail.com, iqnatia@umg.ac.id, nataria.nata@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Al – Islam Morowudi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen semu karena dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel. Analisis data yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis menggunakan Uji-T. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Al-Islam Morowudi tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 56 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebanyak 20 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji-T menunjukkan nilai rata-rata pada *post-test* yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 79,64. Sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 73,75. Dari hasil tersebut, maka dapat dibuktikan dengan pengujian dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,545 > 1,703$ Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dapat mempengaruhi hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran GQGA, IPAS

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of using the Giving Question and Getting Answer (GQGA) learning model on the learning outcomes of fourth grade students of Al-Islam Morowudi Elementary School. The method used in this research is a pseudo experiment because in this study, researchers cannot control all variables. The data analysis used is Normality Test, Homogeneity Test, and Hypothesis Test using T-test. The population in this study were all fourth grade students of Al-Islam Morowudi Elementary School in the 2024/2025 school year totaling 56 students. Sampling using pre-test and post-test of 20 multiple choice questions. Based on the results of the analysis that has been carried out using the Normality Test, Homogeneity Test and T-Test, the average value of the post-test obtained in the experimental class is 79.64. While the control class got an average value of 73.75. From these results, it can be proven by testing where the value of $t_{count} > t_{table}$ that is $2.545 > 1.703$. Then H_a is accepted and H_o is rejected. It can be concluded that the Giving Question and Getting Answer (GQGA) Learning Model can affect learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, GQGA Learning Model, IPAS

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Menurut (Alfiansyah & Emiliana, 2023). Menurut (Nugraha, 2020) Pendidikan merupakan proses kegiatan yang disadari dan didasari, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan dengan profesional dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hasil belajar pada hakikatnya adalah

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Husamah, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nengsi, 2019) bahwa kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dapat menyebabkan guru sulit mengetahui tingkat pemahaman dalam menerima materi pembelajaran. (Fathonah & Ginting, 2022) menyebutkan bahwa peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran karena kurangnya strategi, model, atau metode yang diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran. (Fathonah & Ginting, 2022) juga menyebutkan bahwa ketidaktertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat. Permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar para peserta didik. Kurang tepatnya penerapan model pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan sehingga tidak mencapai nilai KKM.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2023 di SD Al-Islam Morowudi dengan guru kelas IV, yaitu model pembelajaran yang digunakan di sekolah menggunakan metode ceramah dan praktik pada materi tertentu dalam mata Pelajaran IPAS. Ditemukan permasalahan mengenai hasil belajar peserta didik yang masih rendah dan di bawah KKM pada mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial. Diketahui bahwa 10 dari 28 peserta didik mendapatkan skor >75 , dan 18 dari 28 peserta didik mendapatkan skor <75 . Presentase peserta didik yang tuntas yaitu 38% atau 10 peserta didik, dan yang belum tuntas mencapai 62% atau 18 peserta didik, oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Hasil observasi yang ditemukan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menunjukkan beberapa peserta didik terlihat mudah bosan dalam pembelajaran karena merasa mata pelajaran IPAS tergolong mata pelajaran yang sulit. Dalam materi gaya, Beberapa peserta didik merasa kebingungan dalam menganalisis contoh-contoh gaya serta perbedaan antara gaya otot dan gaya pegas dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik juga tidak dapat menyimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya dengan tepat. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga beberapa peserta didik mendapatkan nilai yang masih rendah.

Menurut (Akhmad, 2018) model pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam kelas dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Guru harus memberikan model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Kompetensi profesional seorang guru berkaitan dengan kompetensi-kompetensi guru yang akan mendukung, menunjang, dan memperlancar, jalannya proses pembelajaran dengan efektif serta efisien untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran (Alfiansyah, 2018). Menurut (Prawita, 2019) model pembelajaran Giving Question and Getting Answer merupakan model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang disampaikan. Pelaksanaan model pembelajaran ini dilakukan bersamaan dengan tanya jawab dan ceramah yang dikolaborasikan dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk menggunakan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) dalam suatu pembelajaran untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Tinjauan Pustaka

Model Pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk menciptakan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis yang sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru yang berfungsi sebagai pedoman atau pegangan bagi para pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran ini merupakan proses merekonstruksi pengalaman serta pengetahuan yang mereka miliki, yang merupakan implementasi dari model pembelajaran konstruktivistik. Menurut (Amin & Sumendap, 2022) model pembelajaran Giving Question and Getting Answer merupakan salah satu strategi meninjau ulang (*reviewing strategies*), yang secara bahasa memberi pertanyaan dan menerima jawaban.

Langkah- langkah model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer yang pertama menurut (Larasati, 2019) yaitu:

- 1) Peserta didik mendapatkan 2 buah potongan kartu yang memiliki warna berbeda.
- 2) Setiap peserta didik melengkapi pernyataan pada masing-masing kartu yang telah diberikan.

Kartu (1): Saya masih belum paham tentang

Kartu (2): Saya dapat menjelaskan tentang

- 3) Kemudian guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 5 atau 6 orang.
- 4) Masing-masing peserta didik menuliskan pertanyaan – pertanyaan pada (kartu 1), dan juga topik- topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2).
- 5) Setiap kelompok diminta untuk membacakan pertanyaan–pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara peserta didik yang bisa menjawab maka diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada, maka guru yang harus menjawab.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan apa yang dapat dijelaskan pada kartu 2, kemudian guru memberikan penekanan terhadap topik yang disampaikan oleh peserta didik.
- 7) Tanya jawab berlangsung secara bergantian sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
- 8) Pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan kepada siswa.

Ilmu sains atau IPA dapat didefinisikan sebagai upaya untuk melihat fenomena yang terjadi di alam sekitar dan menjelaskannya dengan menggunakan logika sehingga dapat ditarik kesimpulan (Subayani dan Kusniawati, 2023). Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu untuk mencoba penggunaan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) pada kelas IV untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peneliti ingin membuktikan apakah model pembelajaran ini hanya cocok jika di terapkan dalam kelas V dan VI saja, sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik ketika digunakan pada proses pembelajaran. Dalam penyusunan penelitian yang hendak dilakukan juga terdapat kekurangannya, karena dalam uji coba kali ini masih terdapat sedikit referensi mengenai keberhasilan penerapan pada mata Pelajaran IPAS.

3. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini memfokuskan pada suatu model pembelajaran yang akan diterapkan untuk mencari pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS. Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan

data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan. Adapun metode penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi experiment. Quasi experiment mempunyai kelompok kontrol yang dipilih secara sengaja oleh peneliti sebagai kelompok yang akan dibandingkan. Alasan peneliti menerapkan eksperimen semu dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel yang ada. Bentuk quasi eksperimental design yang digunakan adalah nonequivalent control group design yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Grup	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Al – Islam Morowudi tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari kelas IVA berjumlah 28 peserta didik terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Kelas IVB berjumlah 28 peserta didik terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik Perempuan. Maka jumlah keseluruhan peserta didik pada kedua kelas tersebut adalah 56 peserta didik. Peneliti menggunakan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Kelas IV A digunakan sebagai kelas eksperimen karena 18 dari 28 peserta didik dalam kelas tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan 22 dari 28 peserta didik pada kelas IV B mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran giving question and getting answer terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Al – Islam Morowudi. Penelitian yang dilakukan di SD Al – Islam Morowudi melibatkan dua kelas, yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas terlebih diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal para siswa. Rata-rata nilai *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 57,32, sedangkan untuk kelas kontrol memiliki rata-rata 66,42.

Tabel Uji F Data Pre Test

	<i>Pre Test Kelas</i>	
	<i>Eksperimen</i>	<i>Pre Test Kelas Kontrol</i>
Mean	57,32142857	66,42857143
Variance	147,1891534	105,2910053
Observations	28	28
df	27	27
F	1,397927136	
P(F<=f) one-tail	0,194804458	
F Critical one-tail	1,904822988	

Setelah dilakukan *pre-tes*, kemudian kedua kelas dilakukan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaram dengan menggunakan model pembelajaran giving question and getting answer, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan cara konvensional. Pada pembelajaran di kelas eksperimen peserta didik dinilai lebih aktif dan antusias untuk bertanya atau menyampaikan ide-idenya, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang memandu jalannya pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan pada setiap kelas, selanjutnya yaitu

pemberian soal post-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian soal post-test bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Tabel Uji F Data Post Test

	<i>Post Test Kelas Eksperimen</i>	<i>Post Test Kelas Kontrol</i>
Mean	79,64285714	73,75
Variance	73,94179894	77,08333333
Observations	28	28
df	27	27
F	0,559244959	
P(F<=f) one-tail	0,457353668	
F Critical one-tail	0,924983164	

Diketahui bahwa rata-rata nilai post-test yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 79,64, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 73,75. Berdasarkan rata-rata yang diketahui dari kedua kelas tersebut, maka terbukti bahwa hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *giving questions and getting answer* mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPAS pada kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional yang biasa diterapkan guru yaitu metode ceramah. Dari pengujian yang dilakukan terhadap data pre-test dan post-test diperoleh bahwa data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah diterapkan pada siswa kelas IV SD Al – Islam Morowudi.

Ha : Terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah diterapkan pada siswa kelas IV SD Al – Islam Morowudi.

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Uji-T Test Paired Two Sample for Means

	<i>Post Test Kelas Eksperimen</i>	<i>Post Test Kelas Kontrol</i>
Mean	79,64285714	73,75
Variance	73,94179894	77,08333333
Observations	28	28
Pearson Correlation	0,006132266	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	27	
t Stat	2,545163759	
P(T<=t) one-tail	0,008474273	
t Critical one-tail	1,703288446	

P(T<=t) two-tail	0,016948546
t Critical two-tail	2,051830516

Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh hasil pengujian hasil belajar IPAS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,545 > 1,703$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Al - Islam Morowudi, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV di SD Al-Islam Morowudi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dari post-test yang diperoleh kelas eksperimen (IVA) yaitu 79,64, sedangkan pada kelas kontrol (IVB) mendapatkan nilai rata-rata 73,75. Dengan uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,545 > 1,703$ yang berarti H_a dalam penelitian ini diterima, sedangkan H_o ditolak. Dengan demikian angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS kelas IV di SD Al – Islam Morowudi antara penerapan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) dengan penerapan pembelajaran konvensional.

Daftar Referensi

- [1] H. Akhmad, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA," *Issues in Mathematics Education.*, 2018.
- [2] I. Alfiansyah dan I. W. Emiliana, "PENGEMBANGAN MEDIA SMART BOOK PADA MATERI KERAJAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA UNTUK SISWA KELAS IV SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, pp. 489-496, 2023.
- [3] Husamah, Y. Pantiwati, A. Restian dan P. Sumarsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- [4] I. Alfiansyah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, pp. 2 (1), 85-93, 2018.
- [5] S. Nengsih dan R. Oktaria, "Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (Giving Question and Getting Answer) terhadap Hasil Belajar Siswa," *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, pp. 111-121, 2019.
- [6] I. Prawita, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 SELUMA," *Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu*, 2019.
- [7] S. A. Nugraha, "STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV," *Jurnal Inovasi Penelitian*, pp. 265-276, 2020.

- [8] N. W. Subayani dan S. Kusniawati, "Pengembangan Media Diosidro (Diorama Siklus Hidrologi) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 272 Wadeng," *Journal on Education*, pp. 10223-10237, 2023.
- [9] S. D. Larasati, " Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar.," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019.
- [10] Amin dan L. Y. S. Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, Bekasi: Pusat Penerbit LPPM, 2022.